

Penerapan Kompres Water Tepid Spong Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Hipertermia Di Semarang Barat

Muhamad Imran¹ Wahyuningsih²

¹Mahasiswa Prodi Profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang

²Dosen Prodi Profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang

Email : muhamadimran1506@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Demam adalah suhu tubuh meningkat di atas normal. Demam adalah keadaan ketika suhu tubuh meningkat melebihi suhu tubuh normal. Demam dapat disebabkan oleh gangguan otak atau akibat bahan toksin yang mempengaruhi pusat pengaturan tubuh. Demam terkadang dianggap keadaan sakit yang sepele oleh orangtua, tetapi dalam keadaan tertentu demam dapat mengakibatkan dehidrasi dan kejang demam bahkan berisiko ke arah penyakit serius. Infeksi bakteri maupun virus dapat menyebabkan demam pada anak, untuk penanganannya dapat dilakukan dengan terapi farmakologi (antipiretik) dan terapi non farmakologi seperti kompres hangat, Water Tepid Spong (Teknik seka), terapi cairan dengan memperbanyak minum, tidak menggunakan pakaian tebal, berada dalam ruangan bersuhu normal cukup efektif dalam menurunkan suhu tubuh

Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah metode Desain pra-eksperimental dengan jumlah subjek 4 ,rancangan pra-pascates dalam satu kelompok pra-post test design yaitu menggunakan penerapan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan SOP dengan analisis deskriptif. Kriteria inklusinya yaitu pasien dalam keadaan demam, kompres water tepid spong, Pasien anak – anak, sedangkan kriteria ekslusinya yaitu subjek yang tidak ada dalam pelaksanaan studi kasus

Hasil : dapatkan hasil yaitu perbedaan pada klien sebelum diberikan terapi kompres Water Tepid Spong dengan sesudah di berikan teapi kompres Water Tepid Spong memiliki penurunan suhu tubuh rata – rata 1 °C sampai 1,2 °C.

Implikasi : teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah besar superfisial dengan teknik seka menunjukkan bahwa kompres water tepid spong sebelum diberikan intervensi peneraapan water tepid spong:

penerapan kompres water tepid sponge setelah diberikan intervensi mengalami penurunan.

Kata Kunci : kompres water tepid sponge pada anak

Daftar Pustaka : 32 Literatur (2014-2022)

Application of Water Tepid Spong Compress to Decrease in Body Temperature of Children with Hyperthermia in Krapyak Village Rt 04 Rw 05 West Semarang

Muhamad Imran¹ Wahyuningsih²

¹Student of the Nursing Profession Study Program, Widya Husada University
Semarang

²Lecturer of the Nursing Profession Study Program, Widya Husada University
SemarangEmail : muhamadimran1506@gmail.com

ABSTRACT

Background : Fever is an increase in body temperature above normal. Fever is a condition when the body temperature rises above the normal body temperature. Fever can be caused by a brain disorder or due to toxic substances that affect the body's regulatory centers. Fever is sometimes considered a trivial illness by parents, but in certain circumstances fever can cause dehydration and febrile seizures and even risk serious illness. Bacterial and viral infections can cause fever in children, the treatment can be done with pharmacological therapy (antipyretics) and non-pharmacological therapies such as warm compresses, Water Tepid Sponge (wiping technique), fluid therapy by drinking more, not using thick clothes, being indoors normal temperature is quite effective in lowering body temperature

Research Methods: The type of research used is the pre-experimental design method with 4 subjects, pre-posttest design in one group pre-post test design that uses the application of cause and effect by involving one group of subjects. The subject group was observed before the intervention, then observed again after the intervention. The instruments used are observation sheets and SOPs with descriptive analysis. The inclusion criteria were patients with fever, water tepid sponge compresses, pediatric patients, while the exclusion criteria were subjects who were not in the implementation of the case study

. Results: the results obtained were differences in clients before being given Water Tepid Sponge compress therapy and after being given therapy. The Water Tepid Sponge compress has an average body temperature decrease of 1 to 1.2 .

Implications: the warm compress technique that combines the block compress technique on superficial large blood vessels with the wiping technique shows that

the water tepid sponge compress before being given the intervention, the application of the water tepid sponge: the application of the water tepid sponge compress after the intervention has decreased.

Keywords : water tepid sponge compress in children

Bibliography : 32 Literature (2014-2022)

PENDAHULUAN

Demam adalah suhu tubuh meningkat di atas normal. Demam adalah keadaan ketika suhu tubuh meningkat melebihi suhu tubuh normal. Demam dapat disebabkan oleh gangguan otak atau akibat bahan toksin yang mempengaruhi pusat pengaturan tubuh. Demam terkadang dianggap keadaan sakit yang sepele oleh orangtua, tetapi dalam keadaan tertentu demam dapat mengakibatkan dehidrasi dan kejang demam bahkan berisiko ke arah penyakit serius. (Pratiwi, 2016)

Kesehatan anak sangatlah penting untuk dijaga. Selama proses pertumbuhan dan perkembangan, anak sering mengalami sakit. Padahal sejatinya derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, karena anak memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Oleh sebab itu masalah kesehatan anak menjadi prioritas dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa. (Cookson & Stirk, 2019a)

Hipertermia adalah peningkatan suhu tubuh yang dapat terjadi $>37,5$ C dan merupakan suatu penyakit sebagai bentuk reaksi atau proses alami tubuh dalam melawan infeksi yang disebabkan oleh bakteri,

virus, dan jamur (Göktaş et al., 2019). Kondisi ini sering dialami oleh anak-anak, penyebab ialah infeksi dari penyakit pneumonia, bronkitis, tuberculosis, demam tifoid, demam berdarah, gastroenteritis, infeksi saluran kemih, dll (Hasan, 2018). Proses infeksi penyakit yang terjadi pada tubuh mengakibatkan perubahan suhu tubuh yang meningkat sebagai bentuk manifestasi, jika tidak mendapatkan penanganan demam yang tepat, infeksi bakteri yang serius dapat membahayakan anak hingga menyebabkan kematian. (Afrah et al., 2017) Apabila demam tidak segera diatasi maka dapat terjadi komplikasi antara lain kemungkinan dehidrasi, kekurangan oksigen, demam di atas 42°C dan kejang demam bahkan kematian. Untuk itu agar tidak terjadi komplikasi yang fatal demam harus segera ditangani dan dikelola dengan benar (Afrah et al., 2017).

Badan Kesehatan dunia WHO (2019) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16 - 33 juta dengan 500 - 600 ribu kematian tiap tahunnya, anak merupakan yang paling rentan terkena demam, walaupun gejala yang dialami anak lebih ringan dari dewasa. Hampir semua daerah endemic, insidensi demam banyak terjadi pada anak usia 3-12 tahun (Sakarya & Of, 2018). Penyakit demam di Indonesia

sekitar 1100 per 100.000 per penduduk pertahunnya dengan angka kematian cukup tinggi yaitu 3,11%-10,4%. Penyakit ini juga menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian di Indonesia khususnya pada anak-anak usia 5-12 tahun (Dinkes, 2016).

Infeksi bakteri maupun virus dapat menyebabkan demam pada anak, untuk penanganannya dapat dilakukan dengan terapi farmakologi (antipiretik) dan terapi non farmakologi seperti kompres hangat, Water Tepid Sponge (Teknik seka), terapi cairan dengan memperbanyak minum, tidak menggunakan pakaian tebal, berada dalam ruangan bersuhu normal cukup efektif dalam menurunkan suhu tubuh (Afrah et al., 2017)

Water Tepid Sponge merupakan kombinasi teknik blok dengan seka. Teknik ini menggunakan kompres blok tidak hanya di satu tempat saja, melainkan langsung di beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar. Selain itu masih ada perlakuan tambahan yaitu dengan memberikan seka di beberapa area tubuh sehingga perlakuan yang diterapkan terhadap klien pada teknik ini akan semakin kompleks dan rumit disbanding dengan teknik yang lain. Namun dengan kompres blok langsung di berbagai tempat ini akan memfasilitasi penyampaian sinyal ke hipotalamus dengan lebih gencar. Selain itu pemberian seka akan mempercepat pelebaran pembuluh darah perifer akan memfasilitasi perpindahan panas dari tubuh ke lingkungan sekitar yang akan semakin mempercepat penurunan suhu tubuh (Hijriani, 2019)

Hasil penelitian (Astuti, A. Adimayanti, E. Haryani, 2018) menyebutkan bahwa

terdapat perbedaan suhu tubuh pasien sebelum dan sesudah diberikan kompres tepid water sponge selama 15 - 20 menit dalam 1 kali perlakuan pada pasien yang mengalami hipertermi. Diketahui hasil penelitian dengan keenam subyek mengalami demam sebelum dilakukan kompres Water Tepid Sponge dengan suhu pada subyek I yaitu 39°C subyek II dengan suhu 38,6°C, subyek III dengan suhu 38°C, subyek IV dengan suhu 37,8°C, subyek V dengan suhu 37,8°C, subyek VI dengan suhu 38°C sementara setelah dilakukan kompres Water Tepid Sponge pada keenam subyek maka terdapat penurunan suhu yaitu pada subyek I turun menjadi 37°C, subyek II menjadi 37,3°C, subyek III menjadi 37°C, subyek IV menjadi 37°C, subyek V menjadi 36,5°C, subyek VI menjadi 37°C. Hal ini membuktikan bahwa kompres Water Tepid Sponge ada penerapan untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien hipertermi.

Sebaiknya dari sedini mungkin anak - anak dihindari dari pemberian Obat - obatan yang mengandung bahan kimia (seperti obat pil atau obat oral lainnya). Antipiretik (parasetamol dan ibuprofen) tidak harus secara rutin digunakan dengan tujuan tunggal untuk mengurangi suhu tubuh pada anak dengan demam. Efek samping obat ini adalah dapat menyebabkan kelainan darah,

ruam di kulit, dan reaksi alergi

(H Kara, 2014)

Pemberian kompres water tepid sponge dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam hipertermi pada pasien anak. Penerapan terapi nonfarmakologis masih jarang dilakukan oleh perawat di bangsal dan apabila hal ini bisa berjalan tentu dapat meningkatkan kinerja perawat dalam memperbaiki kualitas pelayanan Penerapan Water Tepid Sponge juga belum banyak diketahui oleh masyarakat awam yang biasanya hanya mengandalkan terapi komplementer kompres hangat untuk menurunkan panas pada anak dengan hipertermi (Afrah et al., 2017) Dari hasil pembahasan tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang terapi non farmakologi untuk menurunkan demam pada anak dengan kompres Water Tepid Sponge.

Studi pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dikelurahan krapyak semarang barat ,ibu yang memiliki anak balita dan usia sekolah mengatakan hanya menggunakan plester penurun panas sebagai penanganan demam anak di rumah, ibu lainnya mengatakan menggunakan kompres air hangat, ibu lainnya telah penerapan teknik seka dengan air hangat untuk menurunkan demam pada anak. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas, tindakan kompres Water Tepid Sponge masih jarang

dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang terapi non farmakologi untuk menurunkan demam pada anak dengan tindakan kompres Water Tepid Sponge pada anak.

METODE

Desain studi kasus ini adalah menggunakan Desain penelitian menggunakan pra-eksperimental, rancangan pra-pascates dalam satu kelompok pra-post test design yaitu menggunakan hubungan atau penerapan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2015).

HASIL

Studi kasus ini dilakukan di wilayah kelurahan krapyak Kota Semarang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 juni – 30 Juni 2022. Responden berjumlah 4 orang kelolaan dengan kriteria pasien kelolaan yang sudah ditemukan. Pemberian implementasi dilakukan selama 3 hari berurutan. Studi kasus ini dilakukan dengan pemberian terapi kompres Water Tepid Sponge pada pasien hipertermi . Dari hasil studi di dapatkan hasil adanya penurunan suhu tubuh pada anak . Terapi

diberikan sesuai dengan SOP kompres Water Tepid Sponge . Berikut hasil implmentasi kepada 4 responden:

Tabel4.1

Hasil Penerapan Kompres Water Tepid Sponge Pada Subyek Studi Kasus Sebelum Dan Sesudah Penerapan Kompres Water Tepid Sponge Pada Anak Dengan Demam Hipertermia Di Kelurahan Krapyak Semarang Barat Rt 04 Rw 05

Hari pertama,selasa 28 juni 2022

tepid sponge suhu tubuh adalah 38,4 °C sesudah diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh An.M adalah 37.2 °C dengan selisih 1,2. An.Y sebelum diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh adalah 38,4 °C sesudah diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh An.Y adalah 37.2 °C dengan selisih 1,2.

Tabel 4.2

Hasil Penerapan Kompres Water Tepid Sponge Pada Subyek Studi Kasus Sebelum

No	An. F		An. S		An. M		An. Y	
	Pre-test	Pos-test	Pre-test	Pos-test	Pre-test	Pos-test	Pre-test	Pos-test
1	38,6 °C	37,4 °C	38,0 °C	37,0 °C	38,4 °C	37,2 °C	38,4 °C	37,2 °C

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.1 diatas dilakukan penerapan kompres water tepid sponge diketahui bahwa An.F sebelum diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh adalah 38,6 °C sesudah diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh An.F adalah 37,4 °C dengan selisih penurunan 1. An.S sebelum diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh adalah 38,0 °C sesudah diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh An.S adalah 37.0 °C dengan selisih 1. An.M sebelum diberikan kompres water

Dan Sesudah Penerapan Kompres Water Tepid Sponge Pada Anak Dengan Demam Hipertermia Di Kelurahan Krapyak Semarang Barat Rt 04 Rw 05

water tepid sponge suhu tubuh An.Y adalah 37.2 °C dengan selisih 1,2.

Hari kedua rabu 29 juni 2022

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.2 diatas

No	An. F		An. S		An. M		An. Y	
	Pre-test	Pos-test	Pre-test	Pos-test	Pre-test	Pos-test	Pre-test	Pos-test
1	37,7 °C	36,5 °C	37,2 °C	36,2 °C	37,2 °C	36,2 °C	37,5 °C	36,3 °C

Tabel
4.3
Hasil

dilakukan penerapan kompres water tepid sponge diketahui bahwa An.F sebelum diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh adalah 37,7 °C sesudah diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh An.F adalah 36,5 °C dengan selisih penurunan 1,2.

Penerapan Kompres Water Tepid Sponge Pada Subyek Studi Kasus Sebelum Dan Sesudah Penerapan Kompres Water Tepid Sponge Pada Anak Dengan Demam Hipertermia Di Kelurahan Krapyak Semarang Barat Rt 04 Rw 05

An.S
sebelum
diberikan
kompres
water
tepid

No	An. F		An. S		An. M		An. Y	
	Pre-test	Pos-test	Pre-test	Pos-test	Pre-test	Pos-test	Pre-test	Pos-test
1	37,5 °C	36,3 °C	37,2 °C	36,2 °C	37,4 °C	36,4 °C	37,2 °C	36,8 °C

Hari ketiga, kamis 30 juni 2022

sponge suhu tubuh adalah 37,2 °C sesudah diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh An.S adalah 36.2 °C dengan selisih 1. An.M sebelum diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh adalah 37,2 °C sesudah diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh An.M adalah 37.0 °C dengan selisih 1,2. An.Y sebelum diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh adalah 37,5 °C sesudah diberikan kompres

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.3 diatas dilakukan penerapan kompres water tepid sponge diketahui bahwa An.F sebelum diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh adalah 37,0 °C sesudah diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh An.F adalah 36,5 °C dengan selisih penurunan 1,2. An.S sebelum diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh adalah 37,2 °C sesudah diberikan kompres water tepid sponge suhu

tubuh An.S adalah 36.2 °C dengan selisih 1.
An.M sebelum diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh adalah 37,4 °C sesudah diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh An.M adalah 36,4 °C dengan selisih 1. An.Y sebelum diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh adalah 37,2 °C sesudah diberikan kompres water tepid sponge suhu tubuh An.Y adalah 36.2 °C dengan selisih 1,2.

Hasil Evaluasi Penerapan Kompres Water Tepid Sponge Selama 3 Hari Di Kelurahan Krpyak RT 04 RW 05 Semarang Barat.

Nama	28/06/2022	29/06/2022	30/06/2022
An.F	1,2 °C	1,2 °C	1,2 °C
An.S	1 °C	1 °C	1 °C
An.M	1,2 °C	1,2 °C	1 °C
An.Y	1,2 °C	1,2 °C	1,2 °C

Berdasarkan hasil tabel di atas pada pasien anak sebelum dilakukan intervensi setelah dilakukan tindakan water tepid sponge selama 3 hari suhu anak turun dengan rata-rata suhu tubuh turun 1,2 °C.

PEMBAHASAN

Analisa dari tabel diatas menunjukkan bahwa pemberian intervensi kompres Water Tepid Sponge pada anak demam dapatkan hasil yaitu perbedaan pada klien sebelum diberikan terapi kompres Water Tepid Sponge dengan sesudah di berikan teapi kompres Water Tepid Sponge memiliki penurunan suhu tubuh rata – rata 1 °C sampai 1,2 °C. Water Tepid Sponge adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah besar superfisial dengan teknik seka (Hijriani, 2019) Water Tepid Sponge

bertujuan untuk membuat pembuluh darah tepi melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori-pori akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas (Dewi, A, 2016). Hasil penelitian sejalan dengan

(Astuti, A. Adimayanti, E. Haryani, 2018) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan suhu tubuh pasien sebelum dan sesudah diberikan kompres tepid water sponge selama 15 - 20 menit dalam 1 kali perlakuan pada pasien yang mengalami hipertermi. Diketahui hasil penelitian dengan keempat subyek mengalami demam sebelum dilakukan kompres Water Tepid Sponge dengan suhu pada subyek I yaitu 39°C subyek II dengan suhu 38,6°C, subyek III dengan suhu 38°C, subyek IV dengan suhu 37,8°C, sementara setelah dilakukan kompres Water Tepid Sponge pada keenam subyek maka terdapat penurunan suhu yaitu pada subyek I turun menjadi 37°C, subyek II menjadi 37,3°C, subyek III menjadi 37°C, subyek IV menjadi 37°C, Hal ini membuktikan bahwa kompres Water Tepid

Sponge ada penerapan untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien hipertermi

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Haryani dan Arif (2012) menunjukkan ada pengaruh kompres tepid sponge hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak umur 1 – 10 tahun dengan Hipertermia. Dari hasil penelitian didapatkan penurunan rata-rata sebesar 1,4 °C. Rekomendasi hasil penelitian ini adalah mengatasi Hipertermia dapat menggunakan terapi non farmakologi tepid sponge sehingga pasien tidak tergantung dengan obat antipiretik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ayu, E. I., Irwanti, W., 2015) di PKU Muhammadiyah Kutoarjo bahwa terdapat penurunan suhu tubuh yang efektif setelah dilakukan kompres hangat pada daerah aksila. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wowor, M. S., Katuuk, M. E., & Kallo, 2017) di ruang anak RS Bethesda Gmim Tomohon bahwa terdapat penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres hangat. Pemberian kompres hangat pada daerah aksila sebagai daerah dengan letak pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu

tubuh. Terjadinya pengeluaran panas tubuh yang lebih banyak melalui dua mekanisme yaitu dilatasi pembuluh darah perifer dan berkeringat (Crisp, J., Douglas, C., Rebeiro, G., & Waters, 2021) Pemberian kompres hangat pada daerah aksila dapat menurunkan suhu tubuh hal ini terjadi karena di daerah aksila terdapat banyak pembuluh darah yang akan mengalami vasodilatasi. Vasodilatasi yang kuat pada kulit memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit sebanyak delapan kali lipat (Mosleh, S., Abtey, M. A., Bruniaux, P., Tartare, G., Loghin, E. C., & Dulgheriu, 2021).

SIMPULAN

- a. *Water Tepid Sponge* adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah besar superfisial dengan teknik seka
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompres water tepid sponge sebelum diberikan intervensi penerapan water tepid sponge: penerapan kompres water tepid sponge setelah diberikan intervensi mengalami penurunan.

- c. Berdasarkan hasil studi kasus didapatkan penerapan kompres water tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan hipertermia di kelurahan krapyak rt 04 rw 05 semarang barat sangat efektif untuk terapi non farmakologi bagi anak dengan demam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrah, R. A. N., Fahdi, F. K., & Fauzan, S. (2017). Pengaruh Tepid Sponge Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah Dan Sekolah Yang Mengalami Demam Di Rsud Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak Rana. *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun, 4*(January 2006), 9–15. <https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012>
<http://www.capsulae.com/media/Microencapsulation-Capsulae.pdf>
<https://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2019.05.001>
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Instrumen Pengumpulan Data. *مجله دانشکده پزشکی دانشگاه علوم پزشکی مشهد*, 20–1, 59.
- Astuti, A. Adimayanti, E. Haryani, S. (2018). Pengaruh Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Pra Sekolah Yang Mengalami Demam.
- Ayu, E. I., Irwanti, W., & M. (2015). Kompres air hangat pada daerah aksila dan dahi terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam di pku Muhammadiyah Kutoarjo. *Journal Ners and Midwifery Inodnesia*, 404–408. <https://doi.org/10.1109/ICSIPA.2015.7412224>
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019a). *濟無*No Title No Title No Title. 2010.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019b). *濟無*No Title No Title No Title. 6–19.
- Crisp, J., Douglas, C., Rebeiro, G., & Waters, D. (2021). *Potter and Perry's fundamentals of nursing (6 tahun)*.
- Dewi, A. (2016). erbedaan Penurunan Suhu Tubuh Antra Pemberian Kompres Air Hangat Dengan Tepid Sponge Bath Pada Anak Demam.
- Firmansyah, A., Setiawan, H., & Ariyanto, H. (2021). Studi Kasus Implementasi Evidence-Based Nursing: Water Tepid Sponge Bath untuk Menurunkan Demam Pasien Tifoid. *Jurnal Kesehatan, Kebidanan, Dan Keperawatan*, 14(2), 8.
- Göktaş, U., Tekin, M., Kati, I., Toprak, K., & Yusuf Güneş, H. (2019). Hipertermi. *Türk Anesteziyoloji ve Reanimasyon Dernegi Dergisi*, 37(3), 181–183.

- H Kara, O. A. M. A. (2014). 濟無No Title No Title No Title. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(2), 107–115.
- Hasan, A. (2018). Pengaruh kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien febris. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7, 1–6.
- Hijriani, H. (2019). Pengaruh Pemberian Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Demam Usia Toddler (1-3 tahun). *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, V(10), 1–8.
- Huda. (2018). Hipertemia dan Faktornya. 1995, 6–32.
- Ii, B. A. B. (2016). – Pi 0 C 0 – C 1. 1.
- Kemendes RI. (2014). Metode Penelitian. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 200.
- Mosleh, S., Abteu, M. A., Bruniaux, P., Tartare, G., Loghin, E. C., & Dulgheriu, I. (2021). Modeling and simulation of human body heat transfer system based on air space values in 3d clothing model.
- Notoatmodjo, & Soekidjo. (2018). Metodologi penelitian kesehatan / Soekidjo Notoatmodjo. Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 0(0), 2–7.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis.
- Pratiwi, N. R. R. (2016). Penerapan Kompres Hangat Pada Anak Demam Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nyaman Di Rsud Sleman. Karya Tulis Ilmiah Demam Pada Anak, 8–30. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/1413>
- Sakarya, T. H. E., & Of, J. (2018). BAB I (1) fiks (Vol. 7, Issue 2).
- Wowor, M. S., Katuuk, M. E., & Kallo, V. D. (2017). Efektivitas kompres air suhu hangat dengan kompres plester terhadap penurunan suhu tubuh anak demam usia pra-sekolah di ruang anak RS Bethesda GMIM Tomohon. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*.

